

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan dengan gigi yang sehat maka semua aktifitas dapat berjalan dengan baik. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula merupakan komponen penting dalam terjadinya karies gigi. Beberapa faktor yang menyebabkan karies gigi antara lain pengalaman kar(Febria dan Arinawati 2021). Karies, kebersihan mulut, plak gigi, susunan gigi, kebiasaan makan dan minum yang mengandung gula, cara menggosok gigi, usia, jenis kelamin, ras dan budaya, merokok, status ekonomi, dan tingkat Pendidikan Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45, 3% pada penduduk Indonesia. (Medina dan Mahriwati 2020). Penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar ( 94, 7%) namun hanya 2, 8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Penduduk Indonesia usia 10-14 tahun telah melakukan sikat gigi setiap hari 96, 5%, namun hanya 2, 1% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang besar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur. Jika di lihat dari data mengenai proporsi Masalah Gigi dan Mulut dan Perawatan oleh Tenaga Medis Gigi berdasarkan kelompok umur di Indonesia usia 10-14 tahun mengenai Masalah Gigi dan Mulut mencapai 55, 6% dan hanya 9,4% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Kemenkes, 2018). Berdasarkan survey kesehatan Gigi Nasional tahun 2016, hanya 25,6% anak umur 6 tahun serta 42 anak umur 12 yang berleluasa dari permasalahan gigi anak (Meidina dkk, 2023)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun sangat penting di tinjau dari berbagai masalah kesehatan yang sering muncul pada anak seperti sariawan,

gigi berlubang ,gigi patah, peradangan pada gusi dan susunan gigi yang tidak rapih. Sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya pada gigi dan mulut (Hasfya, 2021). Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makanan-makanan dan minuman yang manis (Senjaya dan Yasa, 2019). Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menimbulkan berbagai penyakit didalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi ( gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak di temui dirongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia. Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56, 6% (Meidina dkk 2023)

Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulan yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit. Sedangkan perilaku kesehatan gigi adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Perilaku dalam wujud pengetahuan yaitu dengan mengetahui situasi dan rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit, dan penyakit. Perilaku dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang dipengaruhi faktor lingkungan: fisik yaitu kondisi alam; biologis yang berkaitan dengan makhluk hidup lainnay, dan lingkungan sosial yang berkaitan dengan masyarakat sekitarnya. Perilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan luar (Cahyaningrum, 2017). gigi dengan baik dan benar yang berguna untuk mencegah terjadinya karies gigi. Ini membuktikan bahwa perilaku menyikat gigi yang baik

dan benar sangat kurang pada kelompok pada usia 10-14 tahun. selain menyikat gigi dengan baik perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu mengatur pola makan yang baik (Rohimi dkk 2018). Pengetashuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kesehatan gigi dan mulut, bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi, emakin meningkat pengetahuan seorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaiknya minim pengetahuan (Anggow dkk, 2017) menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut

Pola makanan atau diet berhubungan dengan terjadinya karies gigi, pada negara berkembang seperti di Indonesia, khususnya di perkotaan masyarakat cenderung mengomsumsi makanan lunak, berbeda dengan Negara maju, misalnya Amerika dan Jepang yang masyarakatnya banyak mengomsumsi makanan berserat, sehingga angka kejadian karies lebih rendah dibandingkan dengan negara berkembang., pengaturan komsumsi gula perlu diperhatikan, karena gula yang tersisa pada mulut dapat memproduksi asam oleh bakteri ( Dental Health” hosted on the British Nutrition Foundation website, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Karangasem, Bali tentang perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies dari 58 anak terdapat 37 anak (63,8%) mengalami karies, Hal ini memperlihatkan angka karies yang tinggi pada anak dengan perilaku menggosok gigi yang salah. Perilaku lain untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu melakukan kunjungan ke dokter gigi berfungsi untuk menciptakan rasa percaya diri sehingga tercipta perilaku , sikap, dan tanggung jawab terhadap kesehtan gigi dan mulut ( Irmah dkk, 2012).

Merwiya (2018) memperlihatkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diperoleh bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) orang

yang memiliki perilaku yang baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 (74,0%) memiliki perilaku yang kurang. Pamunarsih (2018) menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan poliklinik gigi di puskesmas, meskipun tidak dipungkiri dari hasil penelitian diperoleh adanya responder dengan tingkat pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan poliklinik.

Anggraini,dkk (2015) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya dipelayanan kesehatan. Septalita (2015) mengungkapkan bahwa kemauan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rahmadhan (2010), ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang sehat, diataranya : a). Menyikat gigi; b) flossing dengan benang gigi; c). Makan makanan yang menyehatkan gigi; d). Mengurangi makan makanan yang manis dan lengket; e). Kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali atau bila ada keluhan.

Anak-anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan yang ketat, memerlukan kesadaran yang luar biasa, memerlukan kebijakan yang sempurna, dan memerlukan cara yang baik. Anak-anak belum dapat bersikat gigi dengan secara yang betul dan mungkin saja tidak mau . Maka dari itu harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi, caranya ialah, ketika masih usia gigi tumbuh, yakni setelah usia enam bulan mulai di perhatikan cara-cara bersikat gigi ( Manchfoedz., 2008). Siregar (2019) mengungkapkan bahwa kesehatan di pengaruhi oleh banyak hal dimana salah satunya yaitu akses pelayanan, fasilitas kesehatan dan perilaku yang dilakukan oleh orang. Buaton (2019)

dinyatakan bahwa pengetahuan dan sumber informasi akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan di ambilnya.

Hasil obvservasi dan wawancara di SD Inpres Oebufu yang di lakukan 53 siswa/i didapatkan bahwa 31 siswa, giginya berkaries dan 22 siswa/i yang giginya tidak berkaries, 41,5% masih ada siswa/I di SD Inpres Oebufu yang giginya berkaries. Berdasarkan data di atas peneliti berkeinginan agar melaksanakan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar kelas III,IV,V di SD Inpres Oebufu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Anak SD kelas III, IV, V Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Sd Inpres Oebufu”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Anak Sd kelas III, IV, V dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Inpres Oebufu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar kelas III,IV,V tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres Oebufu.
- b. Mengetahui sikap anak sekolah dasar kelas III, IV,V tentang cara menjaga kesehatan gigi di SD Inpres Oebufu.
- c. Mengetahui tindakan anak kelas III,IV,V tentang cara menjaga kesehatan gigi pada anak di SD Inpres Oebufu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Menambah informasi bagaimana perilaku menjaga kesehatan gigi siswa-siswi SD Inpres Oebufu serta memperhatikan pola jajan siswa di sekolah, dan sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait agar selalu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi.

2. Bagi siswa SD Inpres Oebufu

Siswa-siswi mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan rajin menggosok gigi, makan makanan yang berserat dan berair serta kontrol rutin ke dokter gigi.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang perilaku menjaga kesehatan gigi siswa-siswi kelas III, IV, V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SD Inpres Oebufu